

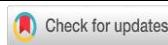


HUBUNGAN POLA PIKIR, KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK SISWA MA MU'ALLIMIN NWDI PANCOR

Siti Malika Tuzzahrok¹, Muhammad Zuhdi Zainul Majdi², Suhaili Suhaili³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Email: ikamalika267@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.921>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 10 November 2025

Accepted: 18 November 2025

Published: 16 December 2025

Keywords:

Mindset

Self-confidence

Social support

Academic anxiety

Islamic education



ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between mindset, self-confidence, and social support on students' academic anxiety at MA Mu'allimin NWDI Pancor, with the purpose of understanding the role of each factor in shaping students' psychological conditions and providing a basis for developing effective learning strategies and interventions. The research employed a quantitative approach with a correlational design, using proportional random sampling from the entire student population. Data were collected through Likert-scale questionnaires measuring mindset, self-confidence, social support, and academic anxiety. Validity was tested using item-total correlation, reliability via Cronbach's Alpha, and data were analyzed with multiple correlation and multiple linear regression after classical assumption testing. The results indicate that mindset, self-confidence, and social support are negatively and significantly associated with academic anxiety, with self-confidence being the most dominant factor. Simultaneous regression analysis showed that these three variables explained 67.4% of the variability in students' academic anxiety, highlighting the importance of a holistic approach that combines internal factors with external support to effectively reduce academic anxiety. This study emphasizes the integration of a growth mindset, enhancement of self-confidence, and strengthening of social support as multidimensional intervention strategies in Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik siswa di MA Mu'allimin NWDI Pancor dengan maksud memahami peran masing-masing faktor dalam membentuk kondisi psikologis siswa dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran serta intervensi yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, sampel ditentukan melalui proportional random sampling dari populasi seluruh siswa, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert untuk variabel pola pikir, kepercayaan diri, dukungan sosial, dan kecemasan akademik. Validitas diuji melalui korelasi item-total, reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dan analisis data dilakukan dengan korelasi berganda serta regresi linier berganda setelah uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial secara negatif dan signifikan terkait dengan kecemasan akademik, dengan kepercayaan diri sebagai faktor paling dominan. Analisis regresi simultan menunjukkan ketiga variabel menjelaskan 67,4% variabilitas kecemasan akademik siswa, menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan faktor internal dan dukungan eksternal untuk menurunkan kecemasan akademik secara efektif.

Kata Kunci: Pola pikir, kepercayaan diri, dukungan sosial, kecemasan akademik, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam proses pendidikan modern, keberhasilan akademik sering kali dijadikan ukuran utama prestasi siswa. Namun, di balik tuntutan akademik tersebut, muncul berbagai tekanan psikologis yang dialami oleh peserta didik, terutama ketika mereka menghadapi situasi evaluatif seperti ujian, tugas besar, atau ekspektasi dari guru dan orang tua. Tekanan yang terus-menerus ini dapat memunculkan kecemasan akademik, yaitu bentuk gangguan emosional yang muncul karena rasa takut gagal, khawatir terhadap penilaian, dan perasaan tidak mampu memenuhi harapan ([Prasetyaningtyas et al., 2022](#); [Farrasia et al., 2023](#); [Rahmawati et al., 2024](#); [Nurhidayatullah & Alam, 2025](#)). Kecemasan akademik bukan sekadar kondisi sementara, tetapi dapat berimplikasi serius terhadap performa belajar, konsentrasi, serta kesehatan mental siswa. Siswa yang mengalami kecemasan tinggi biasanya sulit fokus, mudah lelah, bahkan kehilangan motivasi untuk belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh keseimbangan emosional dan psikologis yang dimiliki oleh peserta didik ([Prasetyaningtyas et al., 2022](#); [Sindy et al., 2025](#)).

Kecemasan akademik muncul dari berbagai sumber yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Salah satu faktor yang sering muncul adalah kurangnya kepercayaan diri dalam konteks akademik. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu ([Pratiwi & Laksmitiwi, 2016](#); [Mahsunah et al., 2023](#)). Dalam pendidikan, kepercayaan diri membuat siswa yakin mampu memahami pelajaran, menjawab ujian, dan menghadapi tantangan akademik. Siswa yang percaya diri biasanya berpikir positif, berani mengambil risiko, dan tidak mudah menyerah saat kesulitan ([Nurrahmi & Surawan, 2025](#)). Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering meragukan kemampuannya, mudah panik saat evaluasi, dan menganggap kegagalan sebagai bukti ketidakmampuan. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan cemas, terutama ketika dituntut tampil baik. Karena itu, membangun kepercayaan diri sangat penting agar siswa mampu mengelola tekanan akademik dan meraih hasil belajar optimal ([Pratiwi & Laksmitiwi, 2016](#); [Mar'ah, 2023](#)).

Selain kepercayaan diri, dukungan sosial juga berperan besar dalam menurunkan kecemasan akademik siswa. Dukungan ini bisa berupa bantuan emosional, informasi, maupun motivasi dari keluarga, teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah ([Pratama & Rusmawati, 2018](#); [Uyun, 2022](#)). Siswa yang merasa didukung akan merasa lebih aman, dihargai, dan tenang menghadapi tekanan belajar. Keluarga menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru memberi bimbingan dan dorongan, sementara teman sebaya menjadi sumber semangat dan kebersamaan ([Sahertian, 2020](#); [Farokha & Pradikto, 2025](#)). Dengan jaringan sosial yang kuat, siswa lebih mudah mengekspresikan diri, meminta bantuan, dan mengatasi stres akademik. Sebaliknya, kurangnya dukungan membuat siswa merasa terisolasi dan meningkatkan risiko kecemasan. Selain itu, pola pikir atau mindset juga sangat memengaruhi bagaimana siswa memandang dan menghadapi tantangan akademik ([Rani et al., 2024](#); [Solekhah et al., 2025](#)). Kemampuan dan kecerdasan dirinya. Siswa yang memiliki pola pikir berkembang percaya bahwa kemampuan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat ditingkatkan melalui latihan, kerja keras, dan pengalaman. Mereka melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan mutlak ([Rifky et al., 2024](#)). Dengan pola pikir seperti ini, siswa cenderung lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah cemas ketika menghadapi ujian atau tantangan akademik. Sebaliknya,

siswa yang memiliki pola pikir tetap cenderung berpikir bahwa kemampuan intelektual adalah sesuatu yang bawaan dan tidak bisa diubah. Ketika mereka gagal, mereka merasa bahwa kegagalan tersebut mencerminkan ketidakmampuan permanen, sehingga lebih mudah menyerah dan mengalami kecemasan berlebih ([Al Farisi et al., 2024](#)). Oleh karena itu, penerapan pola pikir berkembang dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membantu siswa membangun optimisme dan daya tahan psikologis terhadap tekanan belajar ([Harahap, 2021](#)).

Dalam konteks pendidikan Islam, seperti di madrasah atau pesantren, kecemasan akademik cukup kompleks karena siswa dituntut mencapai prestasi akademik sekaligus menunjukkan disiplin, moralitas, dan spiritualitas yang tinggi ([Haq & Abidin, 2024](#)). Tuntutan ganda ini dapat menimbulkan tekanan tambahan, sehingga kepercayaan diri, dukungan sosial, dan pola pikir positif menjadi penting untuk menjaga keseimbangan mental siswa ([Pangestu & Tohari, 2024](#)). Madrasah bertanggung jawab tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membina kesehatan psikologis dan spiritual siswa. Jika tekanan akademik tidak didukung sistem pendampingan yang baik, risiko kecemasan akademik meningkat. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan faktor psikologis dan sosial terhadap kecemasan akademik di madrasah menjadi relevan, memberikan pemahaman lebih mendalam, dan menjadi dasar bagi strategi pembelajaran serta intervensi yang tepat ([Fadhillah, 2022](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial saling berinteraksi dalam memengaruhi kecemasan akademik siswa di MA Mu'allimin NWDI Pancor. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terlihat peran masing-masing faktor dalam membentuk kondisi psikologis siswa. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan emosional siswa ([Hilalludin, 2025](#)). Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program yang menekankan peningkatan kepercayaan diri, pembentukan pola pikir berkembang, serta penguatan jejaring sosial siswa. Selain itu, temuan ini dapat menjadi acuan kebijakan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung kesejahteraan mental peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dari sisi teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang tinggi. Melalui pemahaman tentang hubungan antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi sumber-sumber tekanan yang dihadapi siswa dan menyediakan intervensi yang lebih tepat sasaran ([Lumban Gaol, 2022; Fajar et al., 2025](#)). Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan ketahanan mental, berpikir lebih positif terhadap proses belajar, serta meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan keseimbangan emosional di lingkungan madrasah ([Lumban, 2022](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik siswa ([Arumsari & Ariati, 2020; Purba, 2021; Madoni & Mardliyah, 2021](#)). Populasi penelitian adalah seluruh siswa MA Mu'allimin NWDI Pancor, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik proportional random sampling untuk memastikan keterwakilan setiap jenjang kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert

dengan empat pilihan jawaban, meliputi instrumen pola pikir, kepercayaan diri, dukungan sosial, dan kecemasan akademik. Setiap instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis yang telah disesuaikan dengan konteks peserta didik madrasah. Uji validitas dilakukan melalui uji korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal setiap variabel. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial, yaitu korelasi berganda dan analisis regresi linier, guna menguji hubungan baik secara parsial maupun simultan antarvariabel ([Ningsih & Dukalang, 2019](#); [Aflah et al., 2025](#)). Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, linearitas, dan multikolinearitas untuk memastikan kelayakan model analisis ([Hilalludin, 2024](#)). Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik guna memperoleh hasil yang akurat dan objektif. Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana hubungan antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan akademik siswa di lingkungan madrasah, serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi bimbingan dan konseling pendidikan Islam yang lebih efektif ([Mustafa, 2023](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

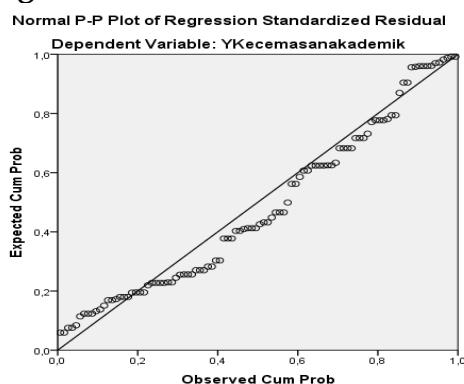
Hasil

Berdasarkan hasil analisis data terhadap siswa MA Mu'allimin NWDI Pancor, diperoleh gambaran umum bahwa tingkat kecemasan akademik siswa berada pada kategori sedang. Secara umum, siswa mampu menyesuaikan diri terhadap tekanan akademik, namun masih terdapat sebagian yang mengalami kecemasan tinggi, terutama saat menghadapi ujian dan tugas berat. Analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Skor Minimum | Skor Maksimum | Rata-rata | Kategori |
|--------------------|--------------|---------------|-----------|----------|
| Pola Pikir | 50 | 120 | 87,40 | Tinggi |
| Kepercayaan Diri | 45 | 115 | 82,60 | Sedang |
| Dukungan Sosial | 60 | 130 | 92,15 | Tinggi |
| Kecemasan Akademik | 40 | 110 | 74,80 | Sedang |

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pola pikir dan dukungan sosial berada pada kategori tinggi, sedangkan kepercayaan diri dan kecemasan akademik berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pola pikir yang berkembang serta lingkungan sosial yang mendukung, namun masih terdapat ketidakstabilan dalam kepercayaan diri yang berdampak pada tingkat kecemasan mereka.

Gambar 1. Histogram Distribusi Kecemasan Akademik Siswa

Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data residual mengikuti garis diagonal dengan cukup rapat, yang menandakan bahwa distribusi skor kecemasan akademik siswa mendekati distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecemasan akademik pada tingkat moderat, dengan beberapa siswa berada pada kategori tinggi atau rendah. Pola distribusi ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dapat digunakan untuk analisis korelasi dan regresi berikutnya. Selanjutnya dilakukan uji korelasi antarvariabel untuk mengetahui hubungan antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Antarvariabel

| Hubungan Antarvariabel | Koefisien Korelasi (r) | Sig. (p) | Keterangan |
|---------------------------------------|------------------------|----------|------------|
| Pola Pikir ↔ Kecemasan Akademik | -0,482 | 0,000 | Signifikan |
| Kepercayaan Diri ↔ Kecemasan Akademik | -0,601 | 0,000 | Signifikan |
| Dukungan Sosial ↔ Kecemasan Akademik | -0,523 | 0,000 | Signifikan |

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan akademik. Artinya, semakin tinggi pola pikir berkembang, kepercayaan diri, dan dukungan sosial yang dimiliki siswa, semakin rendah tingkat kecemasan akademik yang mereka rasakan. Dari ketiga variabel tersebut, kepercayaan diri memiliki nilai korelasi paling kuat, yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh paling besar terhadap penurunan kecemasan ([Husnasy, 2024](#)). Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan, dilakukan uji regresi linier berganda antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien (β) | t hitung | Sig. | Keterangan |
|------------------|-----------------------|----------|-------|------------|
| Pola Pikir | -0,231 | -3,540 | 0,001 | Signifikan |
| Kepercayaan Diri | -0,417 | -5,872 | 0,000 | Signifikan |
| Dukungan Sosial | -0,276 | -4,010 | 0,000 | Signifikan |
| Konstanta (a) | 85,213 | | | |
| R ² | 0,674 | | | |

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R² sebesar 0,674 yang berarti bahwa pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial secara simultan memberikan kontribusi

sebesar 67,4% terhadap variabilitas kecemasan akademik siswa, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Ketiga variabel terbukti berpengaruh negatif secara signifikan, yang berarti semakin tinggi ketiganya maka semakin rendah tingkat kecemasan akademik siswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang paling dominan dalam menurunkan kecemasan akademik, disusul oleh dukungan sosial dan pola pikir berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa serta pembentukan lingkungan sosial yang supportif akan berdampak signifikan terhadap penurunan kecemasan akademik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik pada siswa. Berdasarkan hasil analisis data, semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti signifikan, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan akademik siswa.

Pola Pikir dan Kecemasan Akademik

Pola pikir individu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk cara siswa menghadapi tantangan akademik. Siswa yang memiliki pola pikir berkembang (*Growth Mindset*), yakni keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat ditingkatkan melalui usaha, pengalaman, dan strategi belajar yang tepat, cenderung menanggapi hambatan akademik sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai ancaman ([Putri & Wilman, 2023](#); [Annisa & Medha, 2024](#); [Nainggolan et al., 2024](#)). Sikap ini membuat mereka lebih mampu menghadapi tekanan akademik dengan percaya diri dan tidak mudah terjebak dalam pikiran negatif. Pola pikir yang positif berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu siswa tetap optimis, lebih adaptif, dan mampu berpikir kritis saat menghadapi tugas akademik. Dengan cara ini, siswa dapat memandang kegagalan atau kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai refleksi ketidakmampuan diri, sehingga kecemasan akademik dapat diminimalkan secara signifikan.

Pengembangan pola pikir berkembang melalui pelatihan atau pembiasaan berpikir positif juga dapat meningkatkan motivasi akademik sekaligus menurunkan tingkat stres ([Nainggolan et al., 2024](#)). Kegiatan seperti pemberian umpan balik yang menekankan usaha dan proses belajar, latihan refleksi diri, serta pembiasaan pengaturan strategi belajar membantu siswa membangun sikap mental yang lebih adaptif dan resilien. Siswa yang terbiasa mengembangkan pola pikir ini lebih mampu mengelola emosi, mengurangi perasaan cemas, dan menjaga kesejahteraan psikologis saat menghadapi tekanan akademik yang tinggi ([Mahfud et al., 2025](#)). Intervensi yang menekankan pertumbuhan kemampuan diri tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga mendukung kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif ([Tusyadiyah et al., 2024](#)).

Lebih jauh, penerapan pola pikir berkembang berpengaruh terhadap ketahanan akademik siswa. Siswa dengan pola pikir ini lebih optimis dalam menghadapi kesulitan, mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Pola pikir berkembang juga membantu membangun keyakinan diri, kontrol diri, serta kemampuan merencanakan strategi belajar yang tepat ([Fadhil et al., 2024](#); [Wahyuni & Simamora, 2024](#)). Dengan demikian, pembinaan pola pikir berkembang menjadi strategi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Temuan skripsi ini menunjukkan bahwa siswa dengan pola pikir positif cenderung mengalami kecemasan akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa dengan pola pikir tetap (*Fixed mindset*), menegaskan relevansi pola pikir dalam pendidikan kontemporer ([Niken Pratiwi, 2024](#))

Kepercayaan Diri dan Kecemasan Akademik

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang menentukan kemampuan siswa menghadapi tekanan akademik ([Kadi, 2016; Yulianti et al., 2024](#)). Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tuntutan belajar, sehingga mereka mampu menghadapi ujian atau penilaian akademik tanpa merasa cemas berlebihan. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung meragukan kemampuan diri sendiri, lebih mudah merasa tertekan, dan lebih rentan mengalami kecemasan ketika menghadapi tantangan akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil skripsi, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dan kecemasan akademik, di mana semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin rendah kecemasan yang dialami ([Karyati, 2023](#)).

Selain itu, kepercayaan diri berperan penting dalam kemampuan siswa mengelola emosi dan stres akademik. Siswa yang percaya diri cenderung lebih optimis dalam menghadapi kesulitan dan mampu memanfaatkan berbagai sumber daya, baik internal maupun eksternal, untuk menyelesaikan masalah akademik ([Rismawati & Nugraha, 2024](#)). Mereka melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang menimbulkan kecemasan. Peningkatan kepercayaan diri melalui latihan pengelolaan diri, refleksi pengalaman belajar, dan umpan balik positif terbukti efektif menurunkan kecemasan akademik sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Dengan demikian, kepercayaan diri tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis siswa ([Maemuna et al., 2025](#))

Lebih jauh, kepercayaan diri juga berperan dalam kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan belajar, termasuk peralihan ke pembelajaran daring atau sistem blended learning. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu tetap fokus, mengatur waktu secara efektif, dan menggunakan strategi belajar yang sesuai untuk mencapai hasil optimal ([Masyitoh & Safmi, 2024](#)). Kepercayaan diri yang kuat memungkinkan siswa menghadapi tekanan akademik dengan lebih tangguh, mengurangi rasa takut terhadap kegagalan, serta meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik. Oleh karena itu, membangun dan menguatkan kepercayaan diri siswa menjadi strategi penting bagi pendidik untuk menekan kecemasan akademik sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara menyeluruh ([Muhammad et al., 2024](#)).

Dukungan Sosial dan Kecemasan Akademik

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa mengelola kecemasan akademik. Siswa yang menerima dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan belajar cenderung merasa lebih aman, dihargai, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Bentuk dukungan sosial dapat berupa perhatian, dorongan, bantuan praktis, atau sekadar kehadiran yang menunjukkan empati ([Dwitami & Selian, 2025](#)). Adanya dukungan sosial membuat siswa merasa tidak sendirian saat menghadapi kesulitan, sehingga kecemasan akademik dapat berkurang. Temuan skripsi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, semakin rendah kecemasan akademik yang dialami, menegaskan peran dukungan sosial sebagai faktor protektif dalam pendidikan ([Mutmainnah, 2024](#)).

Selain itu, dukungan sosial juga memfasilitasi siswa dalam menemukan strategi dan solusi yang efektif ketika menghadapi tekanan akademik. Siswa yang memiliki jaringan sosial yang kuat lebih mudah memperoleh informasi, saran, atau panduan belajar yang relevan. Interaksi sosial yang positif memungkinkan siswa berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai kesulitan belajar, dan menerima motivasi untuk tetap berusaha. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya menurunkan kecemasan akademik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa ([Mariam, 2025](#)).

Lebih jauh, dukungan sosial memiliki efek jangka panjang terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis siswa. Siswa yang rutin mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih resilien dalam menghadapi stres dan perubahan lingkungan belajar, seperti peralihan ke pembelajaran daring. Rasa diperhatikan dan dihargai oleh lingkungan sosial membantu siswa tetap termotivasi, mengelola tekanan akademik, dan menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kondisi psikologis ([Irsyadul et al., 2024](#)).

Selain itu, dukungan sosial membentuk budaya belajar yang positif di lingkungan akademik. Lingkungan yang suportif memungkinkan siswa saling mendorong, berbagi pengalaman, dan memberikan bantuan praktis ([Hilalludin&Adi,2024](#)). Keberadaan dukungan sosial yang kuat memperkuat rasa percaya diri siswa, meningkatkan kolaborasi, dan menurunkan kecemasan akademik, sehingga menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk perkembangan akademik dan psikologis siswa secara menyeluruhan.

Hubungan Simultan Pola Pikir, Kepercayaan Diri, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan akademik siswa. Artinya, ketiga variabel independen tersebut saling berinteraksi dan mampu menjelaskan variasi kecemasan akademik yang dialami siswa. Siswa yang memiliki kombinasi pola pikir berkembang, tingkat kepercayaan diri tinggi, serta dukungan sosial yang memadai cenderung mengalami kecemasan akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa yang kurang memiliki faktor-faktor tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kecemasan akademik tidak dapat hanya mengandalkan satu faktor, melainkan membutuhkan pendekatan yang holistik melibatkan aspek internal dan eksternal siswa secara bersamaan ([Syarifah, 2022](#)).

Lebih jauh, pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial saling memperkuat dalam membentuk mekanisme protektif terhadap kecemasan akademik. Pola pikir yang positif mendorong siswa untuk melihat kesulitan sebagai peluang belajar, kepercayaan diri memungkinkan mereka menghadapi tantangan dengan optimis, dan dukungan sosial menyediakan sumber daya emosional serta praktis untuk menghadapi tuntutan akademik ([Rismawati & Nugraha, 2024](#)) . Ketiga faktor ini saling melengkapi, sehingga siswa tidak hanya mampu mengelola kecemasan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, ketekunan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan akademik. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi multidimensi dalam pendidikan untuk mengurangi kecemasan akademik secara efektif.

Selain itu, hubungan simultan ketiga variabel ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang menyasar pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial secara bersamaan lebih efektif dibandingkan intervensi yang bersifat parsial. Siswa yang menerima pelatihan berpikir positif, pembinaan kepercayaan diri, dan dukungan sosial yang memadai dari keluarga, teman, dan guru menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik. Mereka lebih resilien dalam mengatasi stres, lebih termotivasi untuk

belajar, dan lebih mampu menjaga keseimbangan emosional dalam berbagai situasi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan terpadu menjadi strategi utama untuk menurunkan kecemasan akademik dan meningkatkan kualitas pembelajaran ([Wahyuni & Laili, 2025](#)).

Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa faktor internal dan eksternal siswa harus dipandang sebagai sistem yang saling terkait. Pola pikir yang positif, kepercayaan diri yang tinggi, dan dukungan sosial yang memadai membentuk jaringan protektif yang memungkinkan siswa menghadapi tuntutan akademik dengan lebih tangguh. Integrasi ketiga faktor ini tidak hanya menekan kecemasan akademik, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan kesejahteraan psikologis siswa secara berkelanjutan ([Wahyudin et al., 2024](#)). Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan pertumbuhan pola pikir, peningkatan kepercayaan diri, dan penguatan dukungan sosial menjadi salah satu upaya penting dalam pendidikan untuk menciptakan siswa yang adaptif, resilien, dan mampu menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik ([Lumban, 2022](#)).

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan hubungan signifikan antara pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan survei, sehingga hasil yang diperoleh hanya menunjukkan hubungan antarvariabel tanpa mampu menjelaskan mekanisme kausal secara mendalam. Artinya, meskipun ditemukan bahwa pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial berhubungan dengan kecemasan akademik, penelitian ini tidak dapat memastikan secara pasti variabel mana yang menjadi penyebab utama perubahan tingkat kecemasan ([Purba, 2021](#)).

Kedua, penelitian ini dilakukan pada sampel siswa dari satu institusi pendidikan tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas masih terbatas. Faktor-faktor kontekstual, seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan karakteristik siswa, dapat memengaruhi hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya diterapkan dengan hati-hati pada konteks lain, terutama pada sekolah dengan kondisi sosial, budaya, atau metode pembelajaran yang berbeda.

Ketiga, penelitian ini masih terbatas pada tiga variabel independen, yaitu pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial. Padahal, kecemasan akademik merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti pengalaman belajar sebelumnya, gaya belajar, stres akademik, kesehatan mental, dan tekanan lingkungan. Dengan demikian, meskipun ketiga variabel yang diteliti terbukti signifikan, masih ada kemungkinan variabel lain yang turut memengaruhi tingkat kecemasan akademik siswa yang belum diteliti.

Keempat, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berbasis kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada persepsi dan kesadaran diri responden. Hal ini dapat menimbulkan bias subjektif, di mana siswa mungkin tidak sepenuhnya jujur atau akurat dalam menilai pola pikir, kepercayaan diri, dukungan sosial, atau tingkat kecemasan akademiknya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (*Mixed Method*), pengamatan langsung, atau metode longitudinal untuk memperoleh data yang lebih kaya dan valid, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarvariabel dan mekanisme yang mendasari kecemasan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pola pikir, kepercayaan diri, dan dukungan sosial memiliki hubungan signifikan terhadap kecemasan akademik siswa MA Mu'allimin NWDI Pancor. Pola pikir berkembang memungkinkan siswa menghadapi tantangan akademik dengan optimis dan resilien, kepercayaan diri membantu mereka mengelola stres dan tetap termotivasi, sedangkan dukungan sosial memberikan perlindungan emosional dan bantuan praktis. Ketiga faktor ini secara simultan menjelaskan 67,4% variasi kecemasan akademik, menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Temuan ini menekankan pentingnya fokus pada pengembangan faktor internal dan eksternal siswa secara bersamaan sebagai strategi efektif dalam mendukung prestasi dan kesehatan mental mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain korelasional yang tidak menjelaskan kausalitas secara mendalam, sampel terbatas pada satu institusi, dan fokus hanya pada tiga variabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran, pengamatan longitudinal, atau memperluas variabel yang diteliti untuk memahami mekanisme kecemasan akademik secara lebih komprehensif. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang menekankan peningkatan pola pikir berkembang, penguatan kepercayaan diri, dan dukungan sosial yang memadai dapat secara signifikan menurunkan kecemasan akademik siswa. Dengan demikian, temuan ini memberikan dasar empiris bagi guru, konselor, dan lembaga pendidikan untuk merancang program yang mendukung kesejahteraan psikologis dan perkembangan akademik siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aflah, F. R., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4195–4211. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19319>
- Al Farisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2818>
- Annisa Mulyaningsih, S., & Medha Wisesa, P. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka Dari Perspektif Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Growth Mindset Carol Dweck. *Jurnal Man-Anaa*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.58326/man.v1i1.243>
- Arumsari, A. L., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri akademik dengan kecemasan dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang. *Jurnal Empati*, 7(1), 175–187. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20184>
- Dwitami, P. R., & Selian, S. N. (2025). Makna Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Yang Mengalami Masalah Kesehatan Mental. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4164–4179. <https://doi.org/10.63822/g6fw8636>
- Fadhil, D. F., Barokah, U. Z., & Faizah, Y. N. (2024). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak. *FASHLUNA*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i1.595>
- Fadhillah, H. (2022). Pengaruh Training Motivasi Kecerdasan Spiritual.
- Fajar, A. S. M., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2025). PENDEKATAN KOLABORATIF

-
- KELUARGA DAN PENDIDIKAN UNTUK MENJAGA KESEHATAN MENTAL ANAK DI ERA PERUBAHAN SOSIAL DAN TEKNOLOGI. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 53–64.
- Farokha, F., & Pradikto, S. (2025). Analisis Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Pergaulan dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.331>
- Farrasia, F., Safira, D., Hairul, S., Ramadhani, S. P., & Yulandari, Z. A. (2023). Tingkat kecemasan akademik pada siswa ditinjau dari perbedaan gender. *Educate: Journal of Education and Learning*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.61994/educate.v1i2.319>
- Haq, A. I., & Abidin, M. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Berbasis Pesantren di SMP Modern Al Miftah. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.55352/mudir.v6i2.1600>
- Harahap, N. S. (2021). Penerapan strategi genius learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan. *Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*, 0–15.
- Hilalludin, H. (2025). *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB*. 1–23.
- Hilalludin Hilalludin. (2024). *Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia*. 1(June), 123–133.
- Hilalludin Hilalludin, & Adi Haironi. (2024). Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>
- Husnasy, H. (2024). ISLAM TERPADU AD DURRAH PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN TESIS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi Dalam Program Studi Magister Psikologi Pascasarjana Universitas M. *Tesis*, 7(9), 24.
- Irsyadul, Y., Mojopurno, I., Afriani, G., Abdurahman, A., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Putra, U. N. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa pada Masa Pasca Pandemi. *Ijelap: Indonesian Journal of Education, Language, and Psychology Mempengaruhi*, 1(1), 11–19.
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiyah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhsasin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3933>
- Karyati, E. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 793–800.
- Lumban, mili megawati. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan kecemasan akademik siswa sma yayasan pendidikan mulia medan. *Skripsi*, 29–35.

-
- Lumban Gaol, M. M. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Akademik Siswa SMA Yayasan Pendidikan Mulia Medan*. Universitas Medan Area.
- Madoni, E. R., & Mardliyah, A. (2021). Determinasi Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.964>
- Maemuna Muhayyang, Asriati, Hasrian G, Himala Praptami Adys, F. R. (2025). Academic Emotions : Their Role and Influence in the Learning. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 718-728.
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35-47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Mahfud, A., Mahmud, S., Pranajaya, S. A., & Agustina, R. (2025). Dari Kecemasan Menuju Kebahagiaan: Strategi Mengelola Respon Emosional dalam Kehidupan Sehari-Hari: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 843-850. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.553>
- Mahsunah, A., Musbikhin, M., & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6.
- Mar'ah, I. (2023). Landasan Teori Kecemasan Akademik. *Skripsi*, 17-41.
- Mariam, A. D. (2025). Peran Support system dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(01), 27-34.
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 89-95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Muhammad, J., Islami, M., Ilmin, L., Afny, D. N., Supriyanto, A., & Habibi, M. M. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2832-2848.
- Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 571-593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>
- Mutmainnah. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Mutmainnah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Parepare 2024 M / 1446 H. *IAIN Parepare*.
- Nainggolan, R., Harefa, S., Limbong, N., Simbolon, E. T., & Naibaho, F. R. (2024). Analisis pentingnya growth mindset bagi anak sekolah yang beragama kristen kelas ix smp negeri 1 bakti raja tahun pembelajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(2), 106-116. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.255>
- Niken Pratiwi, A. (2024). KONSELING KOGNITIF PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK: KAJIAN LITERATUR Bakhrudin All Habsy. *Universitas Negeri Surabaya*, 42-52.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Nurhidayatullah, D., & Alam, A. A. F. (2025). Hubungan Perfeksionisme dan Fear of Failure untuk Menurunkan Kecemasan Akademik di SMP Negeri 33 Makassar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 845-855.
- Nurrahmi, D., & Surawan, S. (2025). Peran Mindset Positif Terhadap Self Confidence Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di IAIN Palangka Raya. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(4), 845-858. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5206>

- Pangestu, P., & Tohari, A. (2024). Strategi Mengatasi Stres Dan Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga Pada Orang Tua Tunggal: Studi Kasus Pamulang Barat. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 21-32. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.63>
- Prasetyaningtyas, W. E., Rangka, I. B., Folastri, S., & Sofyan, A. (2022). Kecemasan Akademik Siswa di Sekolah: Suatu Tinjauan Singkat. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 2(3), 107-114. <https://doi.org/10.46637/jlis.v2i3.32>
- Pratama, D. W., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dalam program sekolah lima hari di sman 5 semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 231-235. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa sma negeri œx. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43-49. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Purba, A. T. (2021). DENGAN KECEMASAN MAHASISWA MAGISTER PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DALAM MENYELESAIKAN TESIS TESIS Oleh ANGGIAT TIMBUL PURBA PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN TESIS Sebagai salah satu syarat untuk mempero.
- Putri, N. A., & Wilman, A. T. (2023). Perbandingan Antara Growth Mindset Dan Fixed Mindset Dampaknya Pada Prestasi Akademik. *MUNTAZAM*, 4(01), 51-58. <https://doi.org/10.35706/muntazam.v4i01.9497>
- Rahmawati, E. M., Ahman, Setiawati, Rukman, Z. H., & Rahayu, D. D. (2024). Academic Anxiety Among College Students Reviewed From Gender, Age, and Academic Year Perspective. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 603-618.
- Rani Puspita, Silvina Waroh, & Gusmaneli. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, 1(2), 51-63.
- Rifky Ijlal Musyaffa, Hilalludin Hilalludin, & Adi Haironi. (2024). Korelasi Hadits Kebersihan Dengan Pendidikan Karakter Anak Di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 632-637.
- Rismawati, R., & Nugraha, M. S. (2024). PERAN PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1368-1382. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i9.624>
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Sindy, S. S., Eka, N. N., & Munawaroh, H. (2025). ART Keterkaitan Regulasi Emosi dan Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan: Studi Literatur tentang Keterkaitan Antara Regulasi Emosi dan Hasil Belajar dalam Konteks Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 229-237.
- Solekhah, D. Z., Sakdiyah, F., & Silvia, F. (2025). Digital Mindset And Student Resilience: A Post-Pandemic Study On Learning Motivation In Indonesian High Schools. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 27-38. <https://doi.org/10.51903/ak8gbz96>

- Syarifah, M. S. (2022). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA NEGERI 1 dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas. 1-204.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Tusyadiah, H., Jannah, R., & Gusmaneli. (2024). Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Melalui Penerapan Strategi Dan Implementasi Yang Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 1(04), 663–669.
- Uyun, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>
- Wahyudin, M. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2853>
- Wahyuni, N. B., & Laili, N. (2025). Pengaruh antara Kontrol Diri dan Regulasi Emosi dengan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 3 Buduran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2497–2506. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7126>
- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–26.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiyah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yulianti, Y., Vieannisatama, H., Febriani, R., & Rahmatullah, H. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 146–153. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5382>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise II Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA